

**KETERAMPILAN LITERASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE
STRUKTUR ANALITIK SINTETIK (SAS) DALAM
SUATU TINJAUAN TEORITIS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:

JULFIANI

NIM. 160104029

Pembimbing:

1. Dr. Ismail, M.Pd.
2. Irmayanti S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Julfiani
NIM	: 16010429
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 6 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

Julfiani
NIM. 160104029

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Keterampilan Literasi dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam Suatu Tinjauan Teoritis yang ditulis oleh Julfiani Nomor Induk Mahasiswa 160104029, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2020 M bertepatan dengan 29 Dzulhijjah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

1. Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
2. Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
3. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Penguji I	(.....)
4. Dr. Muh Syukri, M.Pd.	Penguji II	(.....)
5. Dr. Ismail, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
6. Irmayanti, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Tahar, S.Pd.L., M.Pd.
NBM. 1713495

ABSTRAK

Julfiani. Keterampilan Literasi dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam Suatu Tinjauan Teoritis. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis keterampilan literasi membaca secara teoritis dan mendeskripsikan penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada keterampilan literasi membaca dalam suatu tinjauan teoritis.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat dari berbagai pakar dan penelitian dahulu yang berkaitan dengan jenis-jenis keterampilan literasi membaca dan penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, panyajian data, Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan literasi membaca khususnya pembaca pemula. langkah-langkah penerapan metode SAS yaitu guru bercerita atau tanya jawab dengan peserta didik disertai gambar, membaca beberapa kalimat dengan gambar, Setelah hafal, dilanjutkan membaca tanpa bantuan gambar, kemudian menguraikan kata-kata dari sebuah kalimat, lalu kata, suku kata, hingga huruf. Huruf, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat awal. Awalnya anak diminta membaca satu kalimat sederhana. Semakin lama, bentuk kalimat semakin panjang.

Kata Kunci: Keterampilan Literasi, Metode SAS, Tinjauan Teoritis.

ABSTRACT

Julfiani. Literacy Skills Using Synthetic Analytical Structural Methods (SAS) in a Theoretical Review. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

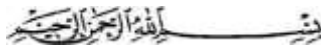
This research aims to describe the types of reading literacy skills theoretically and to describe the application of the Synthetic Analytical Structures (SAS) method to reading literacy skills in a theoretical review.

This research is a library research using a descriptive approach. The source of primary data used in this study is the opinion from some experts and previous research related to the types of reading literacy skills and the application of the Synthetic Analytical Structure (SAS) method. The data collection technique uses documentation. While the data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions.

The results shows that: Synthetic Analytical Structural Method (SAS) is the appropriate method to be applied in reading literacy skills, especially for novice readers. The steps for implementing the SAS method are the teacher tells or ask to the students accompanied by pictures, reading several sentences with pictures, after memorizing the sentences, continuing reading without the help of pictures, then deciphering the words from a sentence, then words, syllables, to letters . Letters, syllables become words and words become initial sentences. Initially the child is asked to read one simple sentence. The longer it takes, the sentence form will get longer.

Keywords: Literacy Skills, SAS Method, Theoretical Review.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين والصلا والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيد

نامحمد وعلى آله واصحابه اجمعين اما بعد

Dalam kesempatan ini, penulis penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi, oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Orang tua selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
3. Wakil Rektor I, dan wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selama ini senantiasa memberikan bimbingan dan arahan.

5. Ibu Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang selama ini senantiasa memberikan bimbingan dan arahan.
6. Bapak Dr. Ismail, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
7. Irmayanti S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai Skripsi ini terwujud.
8. Dosen dan seluruh pegawai Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, yang telah banyak membantu kelancaran akademik.
9. Teman-teman seperjuanganku mahasiswa IAIM Sinjai angkatan 2016 khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan dari berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang melipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karyailmia ini bermanfaat bagia siapa saja yang membacanya. Aamiin

Sinjai, 6 Agustus 2020

JULFIANI
NIM. 160104029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Keterampilan Literasi	9
2. Jenis-Jenis Keterampilan Literasi	16
3. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS).....	31
B. Hasil Penelitian Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN	43

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	43
B. Definisi Operasional	43
C. Sumber Data (Primer Dan Sekunder)	44
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Keabsahan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Jenis-Jenis Keterampilan Literasi Membaca Secara Teoritis	51
B. Penerapan Metode Struktur Analitik (SAS) Pada Keterampilan Literasi Membaca Dalam Suatu Tinjauan Teoritis	74
BAB V KESIMPULAN	79
A. kesimpulan	79
B. saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bola	34
-----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan oleh manusia sebagai media untuk menyampaikan

informasi, pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan bahasalah manusia bisa mengungkapkan perasaan, menjalin hubungan dengan orang lain dan bahasa juga bisa digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Bahasa dengan manusia pada gilirannya menjadi hal yang menyatu karena bahasa adalah media paling representative dalam mengemas ide untuk disampaikan pada orang lain. Bahasa yang dimaksud tentunya dalam bahasa verbal, baik lisan maupun tulisan.¹

Aspek perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini. Yang harus dikembangkan melalui serangkaian kegiatan pendidikan anak usia dini. Stimulasi yang tepat digunakan untuk merangsang perkembangan kecerdasan bahasa anak. Potensi kecerdasan harus dikembangkan secara optimal

¹Abdul Wachib dan Heru Kurniawan, *Kemahiran Berbahasa Indonesia*, (Purwekerto: Stain Press, 2013), h. 1.

mengingat bahasa menjadi sarana utama komunikasi yang efektif.

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat di peroleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berfikir.²

Literasi bisa di artikan sebagai keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca. Kemanpuan literasi merupakan pondasi awal yang sangat penting dalam hidup anak. Anak bersosialisasi melalui bahasa dan dengan kemanpuan berbahasa mereka selanjutnya mampu untuk bertanya dan menkontruksi ide untuk di sampaikan kepada orang lain.³

Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) merupakan model yang dikhususkan untuk membaca dan menulis permulaan di kelas rendah, meskipun demikian, model SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Pada prinsipnya model ini memiliki langkah

²Hendri Guntur Taringan, *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahsa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 1.

³Ni Nyoman Padma Dewi dan Luh Putu Artini, *Literasi di Sekolah, dari Teori Keperaktek*, (Bandung: Nilcakra, 2018), h. 8.

operasional dengan urutan struktural ialah menampilkan keseluruhan, analitik merupakan proses penguraian dan sintetik adalah merupakan pembangunan kembali kepada bentuk struktural semula. Dibandingkan dengan metode belajar membaca yang lain metode SAS ini sangat membantu siswa dalam belajar membaca khususnya membaca permulaan karena metode ini sebagai landasan berfikir analisis. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dengan cepat membaca pada kesempatan berikutnya. Berdasarkan landasan legistik metode ini akan menolong anak untuk menguasai bacaan dengan lancar.

Kemampuan literasi atau membaca dan menulis permulaan harus dikuasai oleh anak-anak terutama pada kelas dasar karena hal ini akan mempengaruhi pada kelas atau tingkat selanjutnya. Ketercapaian pada bidang akademik khususnya yang melibatkan proses membaca dan menulis sangatlah penting, hal ini dikarenakan membaca memiliki peranan penting dalam aktivitas akademik. Permasalahan membaca permulaan yang dialami oleh anak disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah anak kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan pada berbagai buku pembelajaran. Buku

penunjang dan sumber-sumber belajar yang tertulis lainnya. Hal ini akan mengakibatkan ketertinggalan anak dalam mencapai prestasinya. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada peserta didik yang berkesulitan membaca dan menulis.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Neoranie Misyriana di SDN Bangunrejo 2 Yokyakarta 2016 hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa berkesulitan belajar membaca. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada pasca tindakan I peningkatan sebesar 6,6% dengan nilai awal 56,7 menjadi 63,3. Sedangkan peningkatan membaca permulaan pada pasca tindakan II peningkatan sebesar 19,97% dengan nilai awal 56, 7 menjadi 76,67. Peningkatan terjadi dikarenakan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran membaca dengan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) ditunjukkan dengan anak menyelesaikan tugas berupa membaca dan mencongak kalimat yang didengarnya dengan menulis kembali kata dan kalimat. Hal tersebut didukung oleh guru dengan hal kinerja guru dalam pengajaran sangat baik

yang ditunjukkan dengan kemampuan guru saat menangani dan menerapkan metode pada saat tindakan sangat baik dan sesuai intruksi dan perencanaan. Penelitian dilakukan pada kelas inklusif dengan subjek merupakan siswa yang berkesulitan belajar membaca. Penelitian tersebut, mampu meningkatkan membaca permulaan melalui metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) akan membuat siswa lebih aktif dan mengetahui struktur kalimat hingga huruf. 4

Berdasarkan latar belakang diatas pada awal penelitian penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Literasi dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada Peserta Didik Kelas 1 A di SDN 3 Balangnipa”. Kemudian telah di seminarkan pada tanggal 04 Januari 2020 dan penelitian selanjutnya penulis mengubah judul penelitian. Alasan penulis mengubah judul tersebut adalah karena adanya wabah penyakit (Covid-19) yang terjadi di Indonesia hingga ke berbagai daerah termasuk kabupaten Sinjai yang menyebabkan sekolah-sekolah ditutup termasuk SDN 3

⁴ Neoranie Misyriana Hadhiyanti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca di SDN Bangunrejo 2 Yokyakarta”, Skripsi, (Yokyakarta: Universitas Negeri Yokyakarta, 2016), h. vii, t.d.

Balanganipa dimana lokasi tersebut penulis melakukan penelitian. Oleh karena itu penelitian yang tadinya jenis penelitian yang digunakan adalah PTK berubah menjadi *Library research* (penelitian pustaka) dengan judul “Keterampilan Literasi dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam suatu Tinjauan Teoritis”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah fokus pada permasalahan yang akan diteliti agar lebih spesifik dan mendalam. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada keterampilan literasi membaca dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam suatu tinjauan teoritis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis akan mengajukan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis-jenis keterampilan literasi membaca secara teoritis?
2. Bagaimana penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada keterampilan literasi membaca dalam suatu tinjauan teoritis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis keterampilan literasi membaca secara teoritis?
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada keterampilan literasi membaca dalam suatu tinjauan teoritis?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan pendidikan, khususnya mengenai penerapan metode SAS dalam keterampilan literasi membaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca khususnya pendidik, diharapkan dapat menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk memperbaiki pembelajaran dengan pengembangan kemampuan profesional serta berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

- b. Bagi peserta didik, diharapkan semakin termotivasi dan dapat meningkatkan daya pikir terhadap kemandirian literasi membaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Literasi

a. Pengertian Keterampilan Literasi

Secara sederhana, keterampilan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu yang baik. Dalam kamus besar bahasa indonesia, “keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, sedangkan keterampilan adalah kecakapan seseorang untuk menyelesaikan tugas”.⁵

Secara bahasa literasi yang diambil dari bahasa Inggris, yaitu kata literacy yang berarti kemampuan untuk membaca dan menulis.⁶ literasi juga diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelek wacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. ⁷ Jadi, keterampilan literasi

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2002), h. 14472.

⁶Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktek)*, (Semarang: CV Vilar Nusantara, 2018), h. 13.

⁷Ni Nyoman Padma Dewi dan Luh Putu Artini, *Literasi Sekolah dari Teori ke Praktik*, (Cet. I; Bandung: Nilacakra, 2018), h.1.

merupakan seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis serta dapat menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip Literasi dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, literasi menjadi bagian paling penting dalam tumbuh kembang peserta didik sebagai subjek pendidikan. Peserta didik yang menjadi subjek pelajaran memerlukan kompetensi untuk menguasai berbagai bidang ilmu.⁸

Kern mengidentifikasikan tujuh prinsip pendidikan bahasa berbasis literasi, yaitu sebagai berikut:

1) Literasi Melibatkan Interpretasi

Kegiatan berbahasa pada dasarnya adalah kegiatan interpretasi terhadap realita yang dihadapi dan realita itu ditafsirkan kedalam penggunaan bahasa. Ketika membaca sebenarnya kita sedang menginterpretasikan tulisan yang kita baca. Dalam hal ini, latihan

⁸Ibadullah Malawi, dkk, *Pembelajaran Literasi Bersastra Lokal*, (Magelang: CV. AE Media Gravika, 2017), h. 10.

menggunakan bahasa adalah latihan untuk mendorong peserta didik melakukan kegiatan interpretasi. Berbagai bentuk latihan dirancang agar peserta didik dapat menggunakan bahasanya secara imajinatif, baik dengan cara menceritakan kembali apa yang sudah dibaca maupun dengan menerka kalimat-kalimat yang sudah dihilangkan sebagian rumpang.⁹

2) Literasi Melibatkan Kolaborasi

Kolaborasi atau bekerjasama dalam kegiatan belajar bahasa adalah tahap penting dalam proses belajar bahasa. Bekerja berpasangan dengan teman bahkan dengan gurunya sendiri harus di dorong agar peserta didik memperoleh kepercayaan diri sebelum dapat menggunakan bahasanya secara mandiri. Berbagai bentuk kerjasama ini dapat diciptakan dalam keempat keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam bekerja sama ini peserta didik didorong

⁹Ahrul Hayat dan Soehendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.31.

untuk hati-hati dalam menggunakan bahasanya, tergantung dengan siapa ia berkolaborasi.

3) Literasi Melibatkan Konvensi

Konvensi adalah kebiasaa-kebiasaan yang ada dalam budaya yang tercermin dalam berbagai aspek bahasa yang dipelajari. Belajar bahasa juga berarti belajar menyesuaikan diri pada konveksi-konveksi baru yang ada didalam bahasa tersebut, termasuk struktur teks, misalnya, surat undangan resepsi dalam bahasa Inggris cenderung lebih sederhana yang langsung *to the point* tampah banyak basa-basi. Dengan demikian, bentuk teks bahasa Inggrisnya, sehingga usaha dalam menerjemahkan surat undangan baik dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya, tidak akan membuahkan akan hasil yang memuaskan. Termasuk dalam konvensi ini adalah penggunaan tanda baca yang merupakan indikator penting dalam kemampuan menulis.

4) Literasi Melibatkan Pengetahuan Budaya

Penerapan konveksi yang benar tersebut lebih banyak didasarkan pada pengetahuan

budaya. Penggunaan bahasa tanpa mengindahkan nilai-nilai dapat menyebabkan salah pengertian atau bahkan ketersinggungan. Misalnya, menanyakan usia merupakan hal yang biasa dilakukan oleh budaya kita, tetapi sesuatu yang dapat menyinggung perasaan dalam budaya Inggris.¹⁰

5) Literasi Melibatkan Pemecahkan Masalah

Kegiatan belajar mengajar dalam pendekatan ini disarankan melibatkan proses berfikir untuk memecahkan masalah. Setiap orang memerlukan suatu tindak bahasa, misalnya berbicara, pada dasarnya ia sedang memecahkan masalah tentang topik yang harus dibicarakan, cara mengungkapkannya dan cara memilih kosakata sesuai dengan target *udience*-nya. Dalam kegiatan membaca pun kita pada dasarnya dipaksa untuk menemukan hubungan antarmakna dalam upaya memahami gagasan atau pendapat penulisnya.

¹⁰*Ibid*, h. 32.

6) Literasi adalah Kegiatan Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menilai penggunaan bahasa dirinya dan penggunaan bahasa orang lain yang menjadi lawan bicaranya, secara tidak sadar, ketika kita bercakap-cakap dengan orang lain, kita memperhatikan cara lawan bicara kita menggunakan bahasanya dan memerlukan penilaian. Apabila penggunaan bahasa orang itu baik, biasanya kita juga ikut menggunakannya, baik ungkapan, kalimat, frasa, ataupun kosakata.

7) Literasi Melibatkan Penggunaan Bahasa.

dikatakan telah memiliki tingkat literasi yang baik apabila ia dapat meningkatkan kemampuan lisan menuju arah kemampuan menangani teks tertulis. Tingkat literasi ini juga berhubungan dengan keterampilan hidup, yaitu kemampuan untuk menggunakan orasi dan literasinya dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengisi formulir sekolah, membuat lamaran

kerja, membuat undangan pesta ulang tahun dan sebagainya.¹¹

- 8) Kemanpuan literasi yang harus dicapai pada setiap tingkatan usia sekolah adalah tidaklah seragam. Hal ini disebabkan setiap jenjang usia sekolah tingkat perkembangan siswa baik secara fisik maupun mental juga tidak seragam. Tuntutan literasi disetiap jenjang tentunya berbeda sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik. Peserta didik yang berada dalam tahapan operasional dan sampai jenjang tertinggi. Dengan kata lain literasi memiliki tingkatan-tingkatan yang menanjak. Jika seseorang sudah menguasai satu tahapan literasi maka ia memiliki pijakan untuk naik ke tingkat literasi berikutnya.

Wells menyebutkan bahwa terdapat empat tingkatan literasi, yaitu *perpormative*, *functional*, *informational*, dan *epitesmic*. Orang yang tingkat literasinya berada pada tinkat perpormatif, ia mampu membaca dan menulis, serta berbicara dengan simbol-simbol yang

¹¹*Ibid*, h. 33.

digunakan (bahasa). Pada tingkat *functional* yang orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membaca buku manual. Pada tingkat *informational* orang diharapkan dapat mengakses pengetahuan dengan bahasa. Sementara pada tingkat *epistemic* orang dapat mentransformasikan pengetahuan dalam bahasa.¹²

2. Jenis-jenis Keterampilan Literasi

a. Keterampilan Literasi Membaca

1) Pengertian Keterampilan Literasi Membaca

Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa kegiatan membaca merupakan sesuatu kegiatan yang tidak bisa lagi dipisahkan dari kehidupan manusia. Berbagai informasi disampaikan melalui media cetak.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dalam kegiatan berbahasa. Membaca merupakan suatu proses yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah

¹²Ibadullah Malawi, dkk, *Pembelajaran Literasi Bersastra Lokal*, (Magelang: CV.AE Media Gravika, 2017), h. 14-15

pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu. Proses tersebut merupakan proses penyandian kembali atau penafsiran sandi. Kegiatan membaca mulai dengan mengenal huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana, serta menghubungkan bunyi-bunyi dengan maknanya.

Sejalan dengan itu Kridalaksana menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara yang bermakna dalam bentuk pemahaman baik secara diam-diam atau pengajaran keras-keras. Dalam hal ini kegiatan dapat bersuara dan dapat pula tanpa suara.¹³

Membaca sebagai sumber pengetahuan dan bagian yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Hal ini senada dengan sebuah pernyataan, bahwa “Membaca merupakan esensi dasar pengetahuan manusia, kemudian membentuk ilmu, pengetahuan, dan peradaban manusia”. Oleh karena itu membaca adalah

¹³Bukhari, *Keterampilan Berbahasa (membaca dan Menulis)*, (Cet. I; Banda Aceh: Yayasan Pena, 2010), h. 1-2.

sebuah aktifitas yang membangun dan mengembangkan keterampilan. ¹⁴

Pepatah mengatakan “Buku gudang ilmu, membaca adalah kuncinya”. Membaca merupakan kunci membuka gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui membaca. Keterampilan membaca menentukan hasil penggalian ilmu itu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca sangat diperlukan dalam dunia modern saat ini.¹⁵ Membaca sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks yang melibatkan beberapa keahlian. Keahlian yang paling mendukung untuk menjadi pembaca yang baik ialah memiliki ketajaman pikiran dan pengetahuan kebahasaan dalam hal ini penguasaan semantik dan kemampuan

¹⁴Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*, (Yogyakarta: Uiprima Press, 2019), h. 11

¹⁵Ismail Kusmayadi, *Think Smart Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 24.

mengintropeksikan bahkan bacaan yang sesuai dengan pikiran penulis.¹⁶

Membaca adalah sesuatu hal yang penting dalam Islam. Kata perintah bacalah merupakan firman pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajarkan manusia dari perantaraan kalam. Dia mengarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁷

Ayat pertama ini menegaskan bahwa membaca memiliki tempat khusus dalam Al-qur'an. Hal ini menunjukkan pentingnya membaca, membaca bukan saja hanya sekedar melihat tulisan namun tidak membekas dihati

¹⁶Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia untuk PerguruanTinggi*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2011), h. 99.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy-Syifa, 2010), h. 478.

maupun dipikiran. Lebih dari itu membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisa, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk pesan apa yang disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.

Berikut ini beberapa pakar memberikan pendapat mengenai membaca yaitu sebagai berikut:

- 1) Farr mengemukakan “ *reading is heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya. Hal inilah yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia.¹⁸
- 2) Burhan mengemukakan bahwa membaca merupakan penangkapan dan memahami isi, ide, dan aktivitas pembaca yang diiringi

¹⁸Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 1-2.

dengan curahan jiwa dalam menghayati naskah. Disana mula-mula melakukan aktivitas adalah indera mata bagi orang yang normal, alat peraba bagi yang tunanetra. Setelah proses mekanisme tersebut berlangsung, maka nalar dan institusi kita bekerja pula, berupa proses penghayatan pembaca, berarti telah pula melangsungkan perenungan-perenungan.

- 3) Juel mengemukakan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat yang terstruktur sehingga hasil akhir dari proses membaca seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.
- 4) Davies mengemukakan bahwa membaca sebagai suatu proses mental atau suatu proses kognitif yang didalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis.¹⁹
- 5) Nurhadi mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal yaitu meliputi intelegensi, tujuan, membaca, dan lain sebagainya. Sementara faktor eksternal, berupa sarana membaca, latar belakang sosial ekonomi, dan tradisi membaca. Sedangkan proses rumit artinya faktor eksternal dan internal yang saling

¹⁹Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Resepitif)*, (Yogyakarta: Uiprima Press, 2019), h. 11-13.

berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman.

- 6) Saddhono dan Slmet mengemukakan bahwa membaca bukan sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih dari pada itu. Kegiatan demikian memang disebut membaca. Hanya perlu diingatkan bahwa membaca seperti itu tergolong jenis membaca permulaan sebagaimana yang dilakukan oleh murid sekolah dasar pada kelas permulaan.
- 7) Ginting mengemukakan bahwa membaca merupakan keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi.
- 8) Petti dan Jensen mengemukakan bahwa membaca merupakan transmisi pemikiran dalam kaitannya untuk menyalurkan ide atau gagasan. Selain itu, membaca dapat digunakan untuk membangun konsep, mengembangkan pembendaharaan kata, memberi pengetahuan, menambah proses pengayaan pribadi, mengembangkan intelektualitas, membantu mengerti dan memahami problem orang lain, mengembangkan konsep diri, dan sebagai suatu kesenangan.
- 9) Harjasujana mengemukakan bahwa membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Hal itu

berarti bahwa membaca memberikan respon terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik.²⁰

- 10) Dalam bidang linguistik, Anderson mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses penyediaan kembali dan pembacaan sandi berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Sebuah proses pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup perubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.
- 11) Tampubolon mengemukakan bahwa membaca adalah suatu dari empat kemampuan pokok, dan merupakan suatu bagian atau komponen dari suatu media tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf dalam alphabet latin.
- 12) Somadayo mengemukakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan internatif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tulis. Selain itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau tulisan.

²⁰ *Ibid*, h. 13-14

- 13) Goldman mengemukakan bahwa membaca adalah kegiatan memetik makna atau pengertian yang bukan hanya dari deretan yang terdapat diantara baris, bahkan juga makna yang terdapat dibalik deretan baris tersebut. Menurutnya kegiatan membaca ini merupakan suatu proses aktif dan tidak lagi merupakan proses pasif. Membaca merupakan proses aktif dan bukan proses pasif artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya, tidak boleh hanya menerima saja.
- 14) Flesch mengemukakan bahwa membaca sebagai kegiatan memperoleh makna dari berbagai gabungan huruf, seperti seorang anak yang diajarkan mengenal makna yang dimiliki oleh setiap huruf akan sampai pada kemampuan membaca.
- 15) Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat pakar diatas dapat disimpulkan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses pengenalan huruf, dan tata bahasa serta kemampuan memperoleh dan memahami isi, ide, pesan, dan

²¹*Ibid*, h. 14-16.

wacana yang dituliskan oleh seorang penulis atau pengarang dalam sebuah bacaan.

2) Tujuan dan Fungsi Membaca

Setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar, tentunya memiliki arah, fungsi dan tujuan. Begitupun dengan kegiatan membaca yang sangat bermanfaat dalam kehidupan setiap manusia dan berbagai jenis kalangan atau profesi. Secara garis besar, Tarigan mengemukakan bahwa kegiatan membaca mempunyai dua maksud utama yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan behavioral atau disebut juga tujuan tertutup ataupun tujuan intruksional. Tujuan ini biasanya diarahkan pada kegiatan membaca, yaitu dengan memahami makna kata, keterampilan-keterampilan studi, dan pemahaman.
- b) Tujuan Ekspresif (tujuan terbuka). Tujuan ekspresif ini terkandung dalam kegiatan-kegiatan seperti membaca pengarah diri sendiri, membaca penafsiran, membaca interpretative dan membaca kreatif.

Selain itu, Saddhono dan Slamet menyatakan bahwa membaca merupakan jantungnya pendidikan dan memiliki banyak fungsi antara lain sebagai berikut:

- a) Fungsi intelektual yaitu dengan banyak membaca dapat meningkatkan kadar intelektualitas dan membina daya nalar kita. Contoh: membaca laporan penelitian, modul, jurnal dan karya tulis ilmiah lainnya.²²
- b) Fungsi pemacu kreativitas yaitu dengan hasil membaca kita dapat mendorong serta menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung keluasan wawasan dan memiliki banyak kosakata.
- c) Fungsi praktis yaitu kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan, misalnya teknik pemeliharaan ikan lele, teknik memotrek, resep membuat makanan dan minuman, cara membuat alat rumah tangga, dan lain-lain.

²² *Ibid*, h. 16-18

- d) Fungsi rekreatif yaitu membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, dan mengadakan tamasya, contohnya bacaan-bacaan ringan, novel-novel pop, cerita humor, fable karya sastra dan lain-lain.
- e) Fungsi informatif yaitu dengan informatif seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain dapat memperoleh berbagai informasi yang kita butuhkan.
- f) Fungsi *religius* yaitu membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, dan meningkatkan kecintaan kita kepada Tuhan.
- g) Fungsi sosial yaitu kegiatan membaca memiliki fungsi sosial manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian kegiatan membaca tersebut langsung dapat dimanfaatkan kepada orang lain mengarahkan sikap berfikir, berucap, dan berbuat. Contohnya pembacaan berita, karya sastra pengumuman dan lain-lain.

h) Fungsi pembunuh sepi yaitu kegiatan membaca dapat juga dilakukan hanya untuk sekedar merintang-rintang waktu, mengisi waktu luang. Contohnya membaca majalah, surat kabar, dan lain-lain.²³

b. Keterampilan Literasi Menulis

Menulis memang gampang-gampang susah. Gampang kalau sudah sering melakukannya dan susah kalau belum terbiasa. Sebab menulis termasuk jenis keterampilan, sama seperti keterampilan yang lain, untuk memperolehnya harus melalui belajar dan berlatih. Membiasakan diri, itulah kuncinya. Hal ini dapat kita bandingkan dengan masa kecil kita yaitu ketika belajar mempelajari sepeda. Sering jatuh dan luka-luka sudah biasa karena belum terampil. Kita tentu masih ingat jika kita sering berlatih maka kita akan jarang jatuh dan akhirnya dapat mengendarai sepeda. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa, selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca. Keterampilan menulis salah satu

²³*Ibid*, h. 18 -19

keterampilan yang akhir dipelajari diantara keterampilan-keterampilan lainnya. Menulis adalah suatu aktifitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas serangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan tanda baca (fungsi).

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Adapun tulisan merupakan suatu sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat atau disepakati pemakainya.²⁴ Selain itu, Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media. Menulis biasanya dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.²⁵

²⁴Bukhari, *Keterampilan Berbahasa (membaca dan Menulis)*, (Cet. I; Banda Aceh: Yayasan Pena, 2010), h. 93-99.

²⁵Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 106.

Tarigan mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga seseorang dapat memahami lambang-lambang grafis tersebut. Sedangkan Byrne mengatakan bahwa menulis atau mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga terbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik.²⁶

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan ide, isi, pesan, gagasan pembaca dalam bentuk huruf, kata dan kalimat dengan aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah bahasa. Dalam kegiatan menulis dapat dikatakan bahwa dapat menimbulkan kembali gagasan pada pikiran

²⁶ Bukhari, *Keterampilan Berbahasa (membaca dan Menulis)*, (Cet. I; Banda Aceh: Yayasan Pena, 2010), h. 99.

pendengar atau pembaca seperti yang terdapat dalam pikiran penulis.

Indikator keterampilan literasi yaitu sebagai berikut:

- a. Kejelasan membaca huruf
- b. Ketepatan menyuarakan kata dan kalimat
- c. Kelancaran membaca kata dan kalimat
- d. Memegang alat tulis dan menggunakannya dengan benar
- e. Menyalin atau mencontoh huruf, kata, dan kalimat dari buku atau papan tulis dengan benar
- f. Menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan benar dan dapat dibaca oleh orang lain.²⁷

3. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

- a. Pengertian Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

Metode berasal dari kata meta berarti melalui, dan hedos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode SAS merupakan model pembelajaran yang

²⁷Yeti Muliati, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, modul. Diakses pada tanggal 27 Desember 2019, dari <http://file.upi.edu/direktori/FPBS>.

terbilang cukup istimewa, karena pernah diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974. Model ini dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD, meskipun demikian, model SAS dapat digunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Pada prinsipnya, model ini memiliki langkah operasional dengan urutan :

- 1) Struktural menampilkan keseluruhan
- 2) Analitik melakukan proses penguraian
- 3) Sintetik melakukan pembangunan kembali kepada bentuk struktural semula.²⁸

Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran MMP (Membaca Menulis Permulaan) bagi peserta didik pemula. Metode ini pada dasarnya merupakan perpaduan antara metode fonik dan metode linguistik. Meskipun demikian, ada perbedaan antara kode tulisan yang di analisis dalam metode linguistik dengan metode SAS. Dalam metode linguistik kode tulisan yang

²⁸ Imas Kurniasih dan Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), h. 34-35.

dianalisis berbentuk kata sedangkan dalam metode SAS kode tulisan yang dianalisis berbentuk kalimat pendek yang utuh. Metode SAS didasarkan atas asumsi bahwa pengamatan anak mulai dari keseluruhan (*gestalt*) dan kemudian ke bagian-bagian.²⁹

b. Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode SAS dikenal juga sebagai metode membaca keseluruhan baru bagian. Yang dimaksud disini adalah anak dilatih menguraikan kata-kata dari sebuah kalimat, lalu kata, suku kata, hingga huruf dalam suku kata. Lanjut suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat awal. Awalnya anak diminta membaca satu kalimat sederhana. Semakin lama, bentuk kalimat semakin panjang. Metode ini berdasarkan landasan *linguistic* sebetulnya menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

²⁹ Mulyono Abdulrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 173.



Ini bola saya
 i-ni bo-la sa-ya
 i-n-i b-o-l-a s-a-y-a
 i-ni bo-la sa-ya
 Ini bola saya

Gambar 2.1 Bola.

Ini bola saya merupakan proses struktural yang menampilkan kalimat secara utuh. Yang kemudian analitik yaitu proses penguraian dari kalimat menjadi kata kemudian suku kata dari ini bola saya menjadi kata i-ni bo-la sa-ya dan diuraikan kembali menjadi huruf i-n-i b-o-l-a s-a-y-a dan terakhir yaitu proses sintetik yaitu penggabungan kembali ke dalam bentuk struktural semula, dari suku kata kembali ke kata kemudian kembali lagi menjadi satu kalimat utuh.

- c. Langkah-langkah metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru bercerita atau tanya jawab dengan murid disertai gambar (gambar sebuah keluarga).
 - 2) Membaca beberapa gambar, misalnya gambar paman, nenek, kakek, dan Budi.
 - 3) Membaca beberapa kalimat dengan gambar, misalnya di bawah ini gambar seorang paman terdapat bacaan “ ini paman Budi”.
 - 4) Setelah hafal, dilanjutkan membaca tanpa bantuan gambar, misalnya: ini paman Budi, ini Budi.
 - 5) Menganalisis sebuah kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf kemudian mensinteskannya kembali menjadi kalimat.³⁰
- d. Kelebihan dan kekurangan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)
- 1) Kelebihan Metode SAS
 - a) Metode SAS sejalan dengan prinsip linguistik yang memandang bahwa satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa

³⁰Dessi Lara Sinta, *Penerapan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), h. 40.

dibawahnya yaitu kata, suku kata, dan fenom.

- b) Metode ini dalam penerapannya menggunakan pengalaman berbahasa yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, pengajarannya akan lebih bermakna jika berawal dari sesuatu yang diketahui atau dikenal oleh anak.
- c) Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri) anak akan mengenal dan menemukan sesuatu berdasarkan hasil temuannya.³¹

2) Kekurangan Metode SAS

- a) Metode SAS mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar
- b) Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini
- c) Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan ini untuk sekolah-sekolah tertentu dirasa sukar

³¹Djago Tarigan, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 59.

- d) Metode SAS hanya untuk konsumen pelajaran diperkotaan dan tidak dipedesaan.³²

Indikator metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) diambil dari langkah-langkah metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru bercerita atau tanya jawab dengan murid disertai gambar (gambar sebuah keluarga).
- 2) Membaca beberapa gambar, misalnya gambar paman, nenek, kakek, dan Budi.
- 3) Membaca beberapa kalimat dengan gambar, misalnya di bawah ini gambar seorang paman terdapat bacaan “ ini paman Budi”.
- 4) Setelah hafal, dilanjutkan membaca tanpa bantuan gambar, misalnya: ini paman Budi, ini Budi.
- 5) Menganalisis sebuah kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf kemudian mensinteskannya kembali menjadi kalimat.³³

³² Imas Kurniasi dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*,... h. 35.

B. Hasil Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Farah Prihandini, 2017. Dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Struktur Analitik Sintetik bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta*, menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode struktur analitik sintetik (SAS) bagi siswa tunagrahita ringan kelas khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan proses pembelajaran membaca permulaan melalui metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) terkait aktifitas siswa yaitu kemampuan siswa dalam menguraikan kalimat sederhana sehingga menjadi huruf dan menyusun huruf hingga menjadi kalimat sederhana. Siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran dengan adanya media

³³*Ibid*, h. 40.

gambar serta cerita pendek dalam penerapan metode SAS. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor partisipasi siswa dan kinerja guru pada tindakan siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil pengamatan partisipasisiswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor pada tindakan siklus I yaitu 34, 35 dan 37 dengan kriteria baik, pada tindakan siklus kedua yaitu 36, 39, 41 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan hasil pengamatan kinerja guru dengan peningkatan skor pada tindakan siklus I yaitu 21, 21, dan 22 dengan kriteria baik, pada tingkatan siklus II yaitu 22, 22, 23 dengan kriteria sangat baik. Kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta dapat meningkat melalui metode SAS. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan setelah diberi tindakan. Nilai 28% pada teks sebelum tindakan, 67% pada teks sesudah tindakan siklus I dan 73% pada teks sesudah tindakan.³⁴

³⁴ Farah Prihandini, *“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Struktur Analitik Sintetik Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta”*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. ii, t.d.

- a. Persamaan penelitian di atas dengan judul peneliti, yaitu menerapkan metode Struktur analitik sintetik (SAS)
 - b. Perbedaan penelitian di atas dengan judul peneliti yaitu penelitian Farah Prihandini meneliti mengkhususkan sejauh mana peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan literasi membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan kelas khusus, sedangkan peneliti mendeskripsikan keterampilan literasi (membaca dan menulis) dalam suatu tinjauan teoritis.
2. *Penelitian* Desi Lusiaty, 2017. Dengan judul skripsi *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 MIN Bukit Baro 1 Aceh Besar*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan pada setiap indikator yaitu indikator kerapian tulisan pada siklus I dengan persentase 66,66% dan meningkat pada siklus II 85,18%,

indikator kelengkapan kata pada siklus I dengan persentase 18,51% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 77,77% dan indikator susunan kata dalam kalimat pada siklus I dengan persentase 62,96% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 88,88%. Secara keseluruhan hasil penelitian yang berlangsung selama II siklus menunjukkan bahwa metode SAS dapat diterapkan pada materi penulisan permulaan. Hal ini menunjukkan dengan kemampuan menulis permulaan siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan dikuatkan oleh hasil penelitian kemampuan guru yang meningkat setiap siklus, yaitu pada siklus I dengan persentase 75% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 96,15% serta aktivitas siswa yang juga meningkat pada setiap siklus, yaitu pada siklus I dengan persentase 64,28% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 85,71%.³⁵

³⁵Desi Lusua Wati, *“Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I MIN Bukit Baro I Aceh Besar”*, Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darrussalam Banda Aceh, 2017), h. v, t.d.

- a. Persamaan penelitian di atas dengan judul peneliti, yaitu menerapkan metode SAS
- c. Perbedaan penelitian di atas dengan judul peneliti yaitu penelitian Desi Lusiaty yaitu meneliti mengupayakan peningkatan kemampuan menulis permulaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah sedangkan peneliti mendeskripsikan keterampilan literasi (membaca dan menulis) dalam suatu tinjauan teoritis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang telah terjadi, atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *library research* (penelitian perpustakaan) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur atau perpustakaan, baik berupa buku, catatan, maupun hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

B. Defenisi Operasional

1. Keterampilan Literasi Membaca

Keterampilan literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dalam kegiatan berbahasa.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan membaca mulai dengan mengenal huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana. Dengan membaca kita dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan sehingga dikatakan bahwa membaca adalah sebagai sumber pengetahuan dan bagian yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia.

2. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

adalah salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran literasi (membaca dan menulis). Metode tersebut dikhususkan untuk pembelajaran literasi. (membaca dan menulis).

C. Sumber Data (Primer dan Sekunder)

1. Data Primer

Yang menjadi Data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ahrul Hayat dan Soehendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).
- b. Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia untuk PerguruanTinggi*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2011).

- c. Bukhari, *Keterampilan Berbahasa (membaca dan Menulis)*, (Cet. I; Banda Aceh: Yayasan Pena, 2010).
- d. Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).
- e. Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy-Syifa, 2010).
- f. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2002).
- g. Dessi Lara Sinta, *Penerapan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).
- h. Djago Tarigan, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005).
- i. Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktek)*, (Semarang: CV Vilar Nusantara, 2018).
- j. Ibadullah Malawi, dkk, *Pembelajaran Literasi Bersastra Lokal*, (Magelang: CV.AE Media Gravika, 2017).
- k. Imas Kurniasih dan Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016).

- l. Ismail Kusmayadi, *Think Smart Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008).
- m. Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*, (Yogyakarta: Uiprima Press, 2019).
- n. Mulyono Abdulrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012).
- o. Ni Nyoman Padma Dewi dan Luh Putu Artini, *Literasi Sekolah dari Teori ke Praktik*, (Cet. I; Bandung: Nilacakra, 2018).
- p. Yeti Muliati, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, modul. Diakses pada tanggal 27 Desember 2019, dari <http://file.upi.edu/direktori/FPBS>.
- q. Acep Hermawan, *Metododologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- r. Bukhari, *Keterampilan Berbahasa (Membaca Dan Menulis)*, (Cet. I; Banda Aceh: Yayasan Pena, 2010).
- s. Hamidullo Ibda, *Bahasa Indonesia tindak lanjut untuk mahasiswa (dilengkapi caturtunggal*

keterampilan berbahasa), (Cet. II; Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020).

- t. Dahlia Patiung, *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*, Jurnal Al-daulah, Volume 5 No. 2, 357, 2016.
- u. Zahrul Wardiati, *Penerapan Metode SASMG (Struktur Analitik Sintetik dan Metode Global)*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Volume 3 No. 2, 52, 2017.
- v. Lisnawati dan Mutmainnah, *Efektifitas Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learning), di SDN Demangan*, Jurnal Psikologi Integratif, Volume 6 No. 1, 85, 2018.

2. Data Sekunder

Yang menjadi data sekunder dalam penelitian adalah keterampilan membaca dan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS).

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.³⁶

2. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian ini adalah dokumen yang membahas tentang teori-teori keterampilan literasi dan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

E. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik yang digunakan peneliti adalah Triangulasi sumber data yaitu pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis dalam penelitian ini, penulis menggunakan strategi analisis kualitatif yaitu sebagai berikut:

³⁶Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta. 2013), h. 58.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil dokumentasi. Pada tahap ini data-data yang sudah terkumpul dibuatkan transkripnya, yakni dengan cara menyederhanakan informasi yang terkumpul kedalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data.³⁷

3. Panyajian Data (*Data Display*)

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Menurut Miles and Huberman *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*, yang paling sering digunakan untuk menyajikan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 267.

data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁸ Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga mudah untuk mengambil suatu kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Pada tahap ini, kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³⁹

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 339.

³⁹*Ibid*, h. 343.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Jenis-jenis Keterampilan Literasi Membaca secara Teoritis

Keterampilan literasi membaca merupakan kemampuan mengenali dan memahami isi bacaan dengan tahap-tahap tertentu. Kegiatan membaca mulai dengan mengenal huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana.

Berikut beberapa teori yang membahas mengenai jenis-jenis keterampilan literasi membaca antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Acet Hermawan jenis-jenis keterampilan literasi membaca yaitu sebagai berikut:
 - a. Membaca Nyaring merupakan membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Latihan membaca ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula.
 - b. Membaca Diam atau disebut juga membaca dalam hati lazim dikenal dengan menggunakan pemahaman, yaitu membaca dengan tidak melafalkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata

atau kalimat yang dibaca, melainkan hanya mengandalkan kecermatan eksplorasi visual.⁴⁰

2. Menurut Bukhari jenis-jenis keterampilan literasi membaca yaitu sebagai berikut:

a. Membaca Pemahaman

Banyak orang menghadapi buku atau bacaan lain dengan jalan membacanya dari awal sampai akhir dan mereka beranggapan bahwa dengan cara itu mereka mestinya telah menguasai isi bacaan. Ternyata hal itu tidak benar.⁴¹ Untuk memahami suatu bacaan, kita belum cukup jika hanya membaca satu kali saja, tetapi kita harus mengambil langkah-langkah yang strategis untuk menguasai apa yang kita baca dan mengingatnya lebih lama.

Untuk mengingat isi bacaan lebih lama diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengorganisasikan bahan yang dibaca dalam kaitan yang mudah dipahami.

⁴⁰Acep Hermawan, *Metododologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 144-148.

⁴¹Bukhari, *Keterampilan Berbahasa (Membaca Dan Menulis)*, (Cet. I; Banda Aceh: Yayasan Pena, 2010), h. 13.

- 2) Mengaitkan fakta satu dengan yang lain, atau dengan menghubungkan pengalaman atau konteks yang anda hadapi.

Pemahaman atau komprehensif adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok dan detail yang penting.

b. Membaca Kritis

Membaca tidak hanya menerima pasif dari penulis seperti jika kita menangkap bola sama artinya dengan melempar bola. Keduanya aktif, bolanya yang pasif. Membaca secara kritis adalah cara membaca dengan melihat motif penulis dan menilainya. Pembaca tidak sekedar menyerap apa yang disampaikan atau apa yang ada, tetapi ia bersama-sama penulis berfikir tentang masalah yang dibahas. Kita membaca dengan nuansa dan arti. Membaca secara kritis berarti kita harus mampu membaca secara analisis dengan penilaian. Membaca harus ada intraksi antara pembaca dan penulis, saling mempengaruhi sehingga terbentuk pengertian yang baru. Jika kita ingin membaca dengan baik kita harus membaca dengan pikiran, bukan hanya berfikir akan tetapi dalam membaca

harus mengaitkan ketiga ini yaitu berfikir, mengkritik (menilai) dan membuat batasan-batasan. Hal tersebut dilakukan secara serentak.⁴²

c. Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati yaitu kegiatan membaca yang hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*) dalam hal ini yang aktif adalah mata (penglihatan) dan ingatan.

d. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat dari guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang.⁴³

3. Jenis-jenis keterampilan literasi membaca menurut Hamidulloh Ibda yaitu sebagai berikut:

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring merupakan proses mengkomunikasikan isi bacaan dengan nyaring kepada orang lain. Dikarenakan tujuan utamanya mengkomunikasikan isi bacaan, harus mampu

⁴²*Ibid*, h. 13-33.

⁴³*Ibid*, h. 36-37.

melafalkan dengan suara nyaring lambang-lambang bunyi bahasa saja, melainkan juga dituntut harus mampu melakukan proses pengolahan agar pesan-pesan atau muatan makna yang terkandung dalam lambang-lambang bunyi bahasa tersebut dapat tersampaikan secara jelas dan tepat oleh orang-orang yang mendengarnya. Membaca nyaring merupakan sesuatu yang tidak mudah.⁴⁴

b. Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati memang tidak ada suara yang keluar, yang aktif bekerja adalah mata dan otak saja.

c. Membaca Ekstensif

Membaca Ekstensif merupakan membaca yang dilakukan secara luas. Pada siswa diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam hal memiliki, baik jenis maupun lingkup bahan-bahan bacaan yang dibacanya. Program membaca ini sangat luas kepada para siswa yang mengikutinya.

Membaca Ekstensif meliputi tiga jenis membaca yakni:

⁴⁴Hamidullo Ibda, *Bahasa Indonesia tindak lanjut untuk mahasiswa (dilengkapi catruntungan keterampilan berbahasa)*, (Cet. II; Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), h. 56-57.

1) Membaca Survei

Membaca survei adalah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum ikhwal isi serta ruang lingkup dari bahan bacaan yang hendak dibaca. Oleh karena itu, dalam praktiknya pembaca hanya sekedar melihat atau menelaah bagian bacaan yang dianggap penting saja. Misalnya judul, nama pengarang beserta pidatonya, judul, bab serta sub-sub bab, daftar indeks atau daftar buku-buku rujukan yang dipergunakannya. Membaca survei merupakan bukanlah membaca sebenarnya. Jadi dapat dikatakan semacam kegiatan prabaca.

2) Membaca Sekilas

Membaca sekilas adalah jenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat dan memperhatikan bahan untuk mencari dan memperhatikan bahan tertulis dan mendapatkan informasi secara cepat.⁴⁵

3) Membaca Dangkal

⁴⁵*Ibid*, h. 57-58.

Membaca dangkal pada dasarnya merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh kegiatan yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bahan bacaan yang dibaca. Membaca jenis ini biasa dilakukan apabila pembaca mencari kesenangan atau kebahagiaan. Oleh karena itu, jenis bacaannya pun betul-betul merupakan jenis bacaan ringan. Misalnya, majalah, novel, cerpen dan sebagainya.

d. Membaca Intensif

Membaca Intensif merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama. Para siswa hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada. Program membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca kritis. Jenis membaca intensif antara lain:

1) Membaca Teliti

Membaca Teliti bertujuan untuk memahami secara detail gagasan yang terdapat dalam teks bacaan tersebut untuk melihat organisasi penulisan atau pendekatan yang

digunakan oleh penulis. Pembaca dalam hal ini selain dituntut untuk dapat mengenal dan menghubungkan kaitan antara gagasan yang ada, baik yang terdapat dalam kalimat maupun dalam setiap paragraf.

2) Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan membaca pemahaman merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, serta pola-pola fiksi.

3) Membaca Kritis

Membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam, evaluatif, serta analisis dan bukan hanya mencari kesalahan.

4) Membaca Ide

Membaca Ide adalah sejenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan.⁴⁶

⁴⁶ *Ibid*, h. 59-60.

5) Membaca Bahasa Asing

Membaca bahasa asing pada tataran yang lebih rendah umumnya bertujuan untuk memperbesar daya kata dan untuk mengembangkan kosakata, dalam tataran yang lebih luas tentu saja bertujuan untuk mencari kefasikan.

6) Membaca sastra

merupakan kegiatan membaca karya sastra, baik dalam hubungannya dengan kepentingan studi dan kepentingan pengkajian.⁴⁷

4. Jenis-Jenis Keterampilan Literasi Membaca berdasarkan Jurnal

Menurut Tarigan, ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, maka dapat dibagi menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati.

a. Membaca Nyaring (Bersuara)

Membaca nyaring adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan

⁴⁷*Ibid*, h. 60.

orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Kegiatan membaca suara yang paling sederhana yang pernah kita lakukan adalah ketika kita mulai belajar membaca di kelas 1 tingkat Sekolah Dasar. Kita belajar melafalkan kalimat-kalimat sederhana dari suatu wacana yang sederhana. Sekarang pun masih ditemukan guru di tingkat pendidikan dasar yang menerapkan hal tersebut. Membaca bersuara pada dasarnya sama dengan membaca nyaring yang sering diterapkan oleh siswa di tingkat dasar. Pada kegiatan belajar berbahasa, kegiatan membaca bersuara sangat besar kontribusinya terhadap belajar berbicara. Melalui membaca bersuara siswa belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinya secara benar.⁴⁸ Bahkan, siswa secara tidak langsung mengucapkan dengan benar kelompok kata, kalimat, dan wacana utuh melalui membaca bersuara. Selain membaca bersuara merupakan aktifitas yang di lakukan ketika murid belajar

⁴⁸ Dahlia Patiung, *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*, Jurnal Al-daulah, Volume 5 No. 2, 357, 2016.

membaca, tampaknya membaca bersuara pun tetap penting dilakukan oleh orang yang menggeluti profesi tertentu. Seorang pejabat dituntut untuk terampil membaca bersuara dengan tepat, berpidato dan membacakan suatu hasil keputusan di hadapan orang banyak. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan kalau siswa sejak dini dilatih untuk tampil membaca dengan baik di hadapan orang banyak. Jadi jelaslah bahwa membaca bersuara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembaca bersama-sama dengan pendengar untuk menangkap informasi dari suatu teks bacaan.⁴⁹

Dalam hal ini, menurut Tarigan bahwa hal pertama yang dituntut kepada pembaca yaitu untuk dapat memahami makna serta perasaan yang terkandung dalam suatu bacaan yang telah dibaca. Untuk itu, pembaca harus memahami lambang-lambang tertulis dalam teks bacaan. Selain itu, seorang pembaca harus efektif menggerakkan bola mata sesuai kondisi bacaan tersebut.

⁴⁹*Ibid.*

b. Membaca Senyap (dalam Hati)

Membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu.

Menurut Tarigan, membaca senyap yaitu pembaca hanya mepergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Latihan-latihan pada membaca senyap haruslah dimulai sejak dini sehingga anak-anak sudah dapat membaca sendiri, pada tahap ini anak hendaknya dilengkapi bahan bacaan tambahan yang penekanannya diarahkan pada keterampilan menguasai isi bacaan dan memperoleh serta memahami ide-ide dengan usahanya sendiri.

Manusia dalam kehidupannya, tentu banyak melakukan aktifitas membaca sebagai sumber penalaran, antara lain membaca buku

pelajaran bagi seseorang siswa, membaca koran bagi kalangan pegawai kantoran, membaca majalah bagi kalangan ibu-ibu, dan membaca bacaan lainnya yang di anggap bermanfaat. Membaca dalam berkehidupan sehari-hari sudah merupakan kebutuhan pokok. Dalam kehidupan modern ini, seseorang mengalami kesenjangan dalam kehidupannya kalau dalam satu tidak melaksanakan aktifitas membaca walaupun sifatnya sekilas atau sebentar saja lewat dalam hati.⁵⁰

Menurut Tarigan dan Harras berpendapat bahwa dilihat dari cakupan bahan bacaan yang dibaca, secara garis besar dapat dibedakan atas dua jenis kegiatan membaca, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

- a. Membaca Ekstensif adalah membaca wacana dengan cepat dan menyeluruh untuk memperoleh isi atau makna dari teks atau wacana.

- 1) Membaca Survei

Sebelum membaca, kita meneliti terlebih dahulu apa yang akan kita telaah, dengan jalan:

⁵⁰*Ibid*, h. 357-358.

- a) Memeriksa, meneliti indeks-indeks, daftar kata-kata yang ada dalam buku-buku.
- b) Melihat-lihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku yang bersangkutan.
- c) Memeriksa, meneliti bagan, skema, *outline*, buku yang bersangkutan.

2) Membaca Sekilas

Membaca sekilas adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memerhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi penerangan.

3) Membaca Dangkal

Membaca dangkal bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal dan bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca dangkal dilakukan bila kita membaca demi kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kebahagiaan pada waktu senggang. Misalnya cerita pendek, novel ringan, dan sebagainya. Dalam membaca seperti halnya karya-karya ilmiah dapat

dilakukan dengan santai namun menyenangkan.⁵¹

b. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah studi saksama, telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte, dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif.

Membaca intensif dibedakan atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

Membaca telaah isi terdiri atas:

1) Membaca Teliti

Membaca jenis ini sama pentingnya dengan membaca sekilas, maka sering kali seseorang perlu membaca dengan teliti bahan-bahan yang disukai.

2) Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang

⁵¹*Ibid*, h. 358-359.

bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

3) Membaca Kritis

Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam, evaluatif, dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bahan bacaan, baik makna baris perbaris, makna antarbaris, ataupun makna balik baris.

4) Membaca Ide

Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.⁵²

5) Membaca Kreatif

Membaca kreatif adalah kegiatan membaca yang tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat, makna antarbaris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari.

⁵²*Ibid*, h. 359-360.

Membaca telaah bahasa terdiri atas:

1) Membaca Bahasa (*Foreign Language Reading*)

Tujuan utama membaca bahasa adalah memperbesar daya kata (*increasing word power*) dan mengembangkan kosakata (*deveoping vocabulary*).

2) Membaca Sastra (*Literary Reading*)

Dalam membaca sastra perhatian pembaca harus dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Apabila seseorang dapat mengenal serta mengerti seluk beluk bahasa dalam suatu karya sastra, maka semakin mudah dia memahami isinya serta dapat membedakan antara bahasa ilmiah dan bahasa sastra. Membaca intensif pada hakikatnya memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 500 kata (yang dapat dibaca dalam waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 kata per detik). Tujuan utama adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial,

pola-pola sikap dan tujuan sang pengarang, dan juga sarana-sarana linguistik yang digunakan untuk mencapai tujuan.⁵³

Sebagai sebuah keterampilan, membaca memiliki banyak variabelnya yang termasuk kedalam kategori jenis-jenis membaca. Banyak pakar bahasa menyebutkan sejumlah jenis-jenis membaca. Mulai dari membaca nyaring atau keras, membaca dalam hati atau diam dan lainnya. Oleh karena itu, dibawah ini beberapa jenis-jenis keterampilan literasi membaca berdasarkan penjelasan para pakar diatas yaitu sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca saat melakukan kegiatan membaca, maka dapat dibagi menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.

- a. Membaca Nyaring (Bersuara)

Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan

⁵³*Ibid*, h. 360.

seorang pengarang. Membaca bersuara pada dasarnya sama dengan membaca nyaring yang sering diterapkan oleh siswa di tingkat dasar. Pada kegiatan belajar berbahasa, kegiatan membaca bersuara sangat besar kontribusinya terhadap belajar berbicara. Melalui membaca bersuara siswa belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinya secara benar.

b. Membaca Senyap (dalam Hati)

Membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tanpa bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca yang aktif adalah hanya mata dan otak saja.

2. Jenis-jenis keterampilan literasi membaca dilihat dari cakupan bahan bacaan yang dibaca, secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis kegiatan membaca, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

a. Membaca Ekstensif adalah membaca yang dilakukan terhadap sebanyak-banyaknya teks atau wacana dalam waktu yang sesingkat-singkatnya

(cepat) dan menyeluruh untuk memperoleh isi atau makna dari teks atau wacana.

1) Membaca Survei

Membaca survei merupakan kegiatan membaca dengan melihat atau menelaah bagian bacaan yang dianggap penting saja. Misalnya, judul nama pengarang beserta pidatonya, bab serta sub-sub bab, daftar indeks serta daftar buku-buku rujukan yang dipergunakannya.

2) Membaca Sekilas (Membaca Cepat)

Membaca sekilas merupakan kegiatan membaca dengan mengandalkan kecepatan gerak mata dengan melihat dan memperhatikan bahan tertulis yang dibacanya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dengan cepat.

3) Membaca Dangkal

Membaca dangkal bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal dan bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca jenis ini biasanya dilakukan seseorang pembaca demi

kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kesenangan, kegembiraan sebagai pengisi waktu senggang. Misalnya cerita pendek, novel ringan, dan sebagainya.

b. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah membaca dengan penuh penghayatan, studi saksama, telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte, dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif.

Membaca intensif dibedakan atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

Membaca telaah isi terdiri atas:

1) Membaca Teliti

Kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan teliti dengan tujuan untuk memahami, menilai serta mengevaluasi suatu informasi tertentu dalam media tulisan.

2) Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting dan seluruh pengertian. Bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, dan pola-pola fiksi.

3) Membaca Kritis

Membaca kritis adalah kegiatan membaca dengan aktif, reflektif, berhati-hati, bijaksana, mendalam, evaluatif, dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bahan bacaan, baik makna baris perbaris, makna antarbaris, ataupun makna balik baris.

4) Membaca Ide

Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang bermaksud menemukandan memahami ide, gagasan, maksud pengaran yang terdapat pada tulisannya. Dengan tujuan untuk memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

5) Membaca Kreatif

Istilah kreatif berarti tindak lanjut setelah seseorang melakukan kegiatan membaca. Kegiatan membaca yang tidak hanya sekedar menangkap makna dan maksud isi bahan bacaan, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari. Khususnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Membaca telaah bahasa terdiri atas:

1) Membaca Bahasa

Tujuan utama membaca bahasa adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosakata dalam tataran yang lebih luas tentu saja bertujuan untuk mencapai kefasihan.

2) Membaca Sastra

Membaca sastra digolongkan kedalam membaca ekstesis yaitu membaca dengan berhubungan dengan seni dan keindahan. Dalam membaca sastra perhatian pembaca harus dipusatkan pada penggunaan

bahasa dalam karya sastra. Apabila seseorang dapat mengenal serta mengerti seluk beluk bahasa dalam suatu karya sastra, maka semakin mudah dia memahami isinya serta dapat membedakan antara bahasa ilmiah dan bahasa sastra.

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis-jenis keterampilan literasi membaca dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi dua yaitu membaca ditinjau dari terdengar atau tidaknya suara dan membaca berdasarkan cakupan bahan bacaan. Membaca berdasarkan terdengar atau tidaknya suara dibedakan menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Sedangkan membaca berdasarkan cakupan bahan bacaan terdiri dari membaca ekstensif dan membaca intensif.

B. Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada Keterampilan Literasi Membaca dalam suatu Tinjauan Teoritis

1. Metode SAS merupakan singkatan dari Struktur Analitik Sintetik, metode SAS pada hakikatnya kalimat merupakan struktur. Dianalisis menjadi unsur-unsur kalimat yaitu kata, kata dianalisis menjadi suku kata,

suku kata dianalisis, menjadi huruf. Huruf kemudian dirangkai kembali menjadi suku kata, suku kata dirangkai menjadi kata dan akhirnya kata dirangkai menjadi kalimat.⁵⁴

contoh:

ini ibu budi
i-ni i-bu bu-di
i-n-i i-b-u b-u-d-i
i-ni i-bu bu-di
ini ibu budi

Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan literasi membaca. Metode tersebut dianggap cocok karena mempertimbangkan pengalaman bahasa anak, oleh karena itu pelajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal atau diketahui oleh anak.⁵⁵

2. Metode SAS dapat diartikan sebagai suatu metode dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu, kemudian kalimat itu dianalisis menjadi unsur-

⁵⁴Zahrul Wardiati, *Penerapan Metode SASMG (Struktur Analitik Sintetik dan Metode Global)*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Volume 3 No. 2, 52, 2017.

⁵⁵*Ibid*, h. 52.

unsur yang lebih kecil dan pada akhirnya kembali pada bentuk semula. Dengan kata lain, metode SAS berarti cara penyampaian bahan pembelajaran dengan cara menganalisis dan mensintesis struktur bahan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan.⁵⁶

Penerapan metode SAS telah diterapkan di berbagai sekolah dan metode tersebut terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca terutama pada pembaca pemula. Penelitian sebelumnya dilaksanakan oleh Lisnawati Muthmainnah dengan judul: “Efektivitas Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Anak Lambat Belajar (*Slow Learner*) di SDN Demangan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam meningkatkan keterampilan membaca bagi anak lambat belajar (*slow learner*) di SDN Demangan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang siswa *slow learner* yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 4 orang siswa sebagai kelompok eksperimen dan 4 orang

⁵⁶ Lisnawati dan Mutmainnah *Efektifitas Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learning), di SDN Demangan, Jurnal Psikologi Integratif*, Volume 6 No. 1, 85, 2018.

siswa sebagai kelompok kontrol. Siswa *slow learner* yang memiliki keterampilan rendah dalam membaca, menjadi karakteristik subyek penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode SAS efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca bagi subyek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen murni, dengan tipe *randomized pretest-post test control group design*. Teknik analisis data menggunakan *Mann Whitney U* dan *Wilcoxon*. Hasil analisis *Wilcoxon* pada skor pre test dan skor post test kelompok eksperimen, diperoleh nilai $p = 0.011$ ($p < 0.05$). Artinya terdapat perbedaan skor antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan keterampilan membaca pada kelompok eksperimen. Sedangkan hasil analisis *Mann Whitney U* antara kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh $p = 0.019$ ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan keterampilan membaca antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Disimpulkan bahwa metode SAS efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca bagi subyek penelitian.⁵⁷

⁵⁷*Ibid*, h.81.

Metode SAS merupakan singkatan dari Struktural menampilkan keseluruhan, Analitik melakukan proses penguraian dan Sintetik melakukan pembangunan kembali kepada bentuk struktural semula.

Berdasarkan penjelasan mengenai Penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dapat disimpulkan bahwa Metode SAS dikenal juga sebagai metode membaca keseluruhan baru bagian dengan langkah-langkah penerapan tertentu. Yang dimaksud disini adalah anak dilatih menguraikan kata-kata dari sebuah kalimat, lalu kata, suku kata, hingga huruf dalam suku kata. Lanjut suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat awal. Awalnya anak diminta membaca satu kalimat sederhana. Semakin lama, bentuk kalimat semakin panjang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis-jenis keterampilan literasi membaca dan penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada keterampilan literasi membaca secara teoritis dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis-jenis keterampilan literasi membaca secara teoritis dapat dibedakan menjadi dua yaitu membaca ditinjau dari terdengar atau tidaknya suara dan membaca berdasarkan cakupan bahan bacaan.
2. Penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada keterampilan literasi membaca secara teoritis dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS dilakukan dengan cara menguraikan kata-kata dari sebuah kalimat, lalu kata, suku kata, hingga huruf. Huruf, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat awal. Awalnya anak diminta membaca satu kalimat sederhana. Semakin lama, bentuk kalimat semakin panjang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai keterampilan literasi membaca dengan menggunakan metode Struktur

Analitik Sintetik (SAS) dalam suatu tinjauan teoritis, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pendidik hendaknya menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dan media pembelajaran yang menunjang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran literasi membaca . Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan semakin gemar membaca.
2. Bagi peneliti selanjutnya, metode SAS hendaknya lebih dikembangkan dan diperluas untuk mengatasi masalah literasi membaca pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wachib dan Heru Kurniawan, *Kemahiran Berbahasa Indonesia*, Purwekerto: Stain Press, 2013.
- Acep Hermawan, *Metododologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ahrul Hayat dan Soehendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia untuk PerguruanTinggi*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2011.
- Bukhari, *Keterampilan Berbahasa (membaca dan Menulis)*, Cet. I; Banda Aceh: Yayasan Pena, 2010.
- Dahlia Patiung, *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*, Jurnal Al-daulah, Volume 5 No. 2, 357, 2016.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Asy-Syifa, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Desi Lusia Wati, “*Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I MIN Bukit Baro I Aceh*”

Besar”, Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darrussalam Banda Aceh, 2017.

Dessi Lara Sinta, *Penerapan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.

Djago Tarigan, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.

Farah Prihandini, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Struktur Analitik Sintetik Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktek)*, Semarang: CV Vilar Nusantara, 2018.

Hamidullo Ibda, *Bahasa Indonesia tindak lanjut untuk mahasiswa (dilengkapi caturtunggal keterampilan berbahasa)*, Cet. II; Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), h. 56-57.

Hendri Guntur Taringan, *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahsa*, Bandung: Angkasa, 2008.

Ibadullah Malawi, dkk, *Pembelajaran Literasi Bersastra Lokal*, Magelang: CV. AE Media Gravika, 2017.

Imas Kurniasih dan Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, 2016.

- Ismail Kusmayadi, *Think Smart Bahasa Indonesia*, Cet. I; Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Lisnawati dan Mutmainnah *Efektifitas Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learning)*, di *SDN Demangan*, Jurnal Psikologi Integratif, Volume 6 No. 1, 85, 2018.
- Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*, Yokyakarta: Uiprima Press, 2019.
- Mulyono Abdulrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)*, Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Neoranie Misyriana Hadhiyanti, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca di SDN Bangunrejo 2 Yokyakarta*”, Skripsi, Yokyakarta: Universitas Negeri Yokyakarta, 2016.
- Ni Nyoman Padma Dewi dan Luh Putu Artini, *Literasi di Sekolah, dari Teori Keperaktek*, Bandung: Nilcakra, 2018.
- Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Cet. III; Bandung: Alfabeta. 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi(Mixed Methods)*, Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015.

Yeti Muliati, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, modul. Diakses pada tanggal 27 Desember 2019, dari <http://file.upi.edu/direktori/FPBS>.

Zahrul Wardiati, *Penerapan Metode SASMG (Struktur Analitik Sintetik dan Metode Global)*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Volume 3 No. 2, 52, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info@iainmjai@yahoo.com

Website : http://www.iainmjai.ac.id

TERAKREDITASI : 18/2015 STUDI BAN-PT 8K NOMOR : 148/SK/BAN-PT/AkreD/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1273 /I.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd.	Irmayanti, S.Pd.,M.Pd

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **JULFIANI**
 NIM : 160 104 029
 Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Keterampilan Literasi dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam Suatu Tinjauan Teoritis .

- Kedua** :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



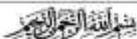
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/TV/2017



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahu dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awal 1441 H

Dekan,

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai.

BIODATA PENULIS

Nama : Julfiani

NIM : 160104029

Tempat/TGL. Lahir : Sinjai, 31Desember 1998

Alamat : Tellullimpoe

Pengalaman organisasi :

1. Sekretaris dewan Racana PI IAI Muhammadiyah Sinjai periode 2018-2019
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAI Muhammadiyah Sinjai periode 2018-2019

Riwayat pendidikan :

1. SD : SD Negeri No. 51 Lambari
Tamat Tahun 2010
2. MTS : MTS Al-Azhar Mannanti
Tamat Tahun 2013
3. SMA : SMA Negeri 1 Tellullimpoe
Tamat Tahun2016

Handpone : 082194947706

Email : julfianijulfi@gmail.com

Nama orang tua : Ayah (Aling)
Halija (Ibu)